

PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK BERBANTU MEDIA VISUAL TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS II

Dyah Ayu Dwi Astuti¹, Bagus Ardi Saputro², Suyatmi³

^{1,2}PGSD, PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No 24, 50125

³SD Supriyadi 02 Semarang, Jl. Udan Riris III, 50196

Email: dyahayudaa23@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Kelas II mereka aktif dalam mengungkapkan pendapatnya dan berani menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Beberapa siswa juga berani untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang mereka belum pahami dari materi yang disampaikan oleh guru. Namun karena aktif maka guru terkadang belum dapat memfasilitasi semua tanggapan dari siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui aktivitas belajar siswa kelas II melalui penerapan metode diskusi kelompok berbantu media visual. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan teknik pengumpulan data lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II dengan jumlah 29 siswa. Hasil yang diperoleh adalah metode diskusi kelompok berbantu media visual mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam aspek memperhatikan, berdiskusi, menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah. Metode ini dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan didukung dengan inovasi guru agar pelaksanaan pembelajaran tetap berpusat pada siswa.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Diskusi Kelompok, Media Visual, Aktivitas Belajar

ABSTRACT

Based on the results of observations made by researchers in Class II, they were active in expressing their opinions and dared to answer questions asked by the teacher. Some students also dare to ask the teacher if there is something they do not understand from the material presented by the teacher. However, because they are active, teachers sometimes cannot facilitate all responses from students. The aim of this research is to determine the learning activities of class II students through the application of group discussion methods assisted by visual media. This research is Classroom Action Research with data collection techniques, observation sheets, interview guides and documentation. The subjects of this research were class II students with a total of 29 students. The results obtained are that the group discussion method assisted by visual media is able to increase student learning activities in the aspects of paying attention, discussing, answering questions and solving problems. This method can be used by teachers to increase student learning activities and is supported by teacher innovation so that the implementation of learning remains student-centered.

Keywords: Learning Methods, Group Discussion, Visual Media, Learning Activities

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (dalam UU RI No. 20 Tahun 2003). Dengan upaya mewujudkan proses belajar

mengajar yang mampu melibatkan siswa secara maksimal tentu perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) turut memberikan andil yang besar terhadap segala aspek kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi ini juga memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Sebenarnya tidak hanya dalam dunia pendidikan, namun juga meluas bagi kepentingan masyarakat.

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa dapat semakin berkembang apabila

mendapatkan sebuah kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi dirinya. Berkaitan dengan hal tersebut maka dapat dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok. Metode ini dapat memuat pengalaman belajar siswa untuk melakukan kolaborasi dengan teman, lingkungan dan guru sehingga pembelajaran akan merangsang siswa untuk belajar baik dari guru maupun dari siswa yang lain. Metode diskusi adalah sebuah metode pengajaran dimana guru memberikan sebuah permasalahan kepada siswa dan mereka bersama dengan teman kelompoknya diberikan kesempatan untuk menyelesaikan bersama sama (Supriyati, 2020:106)

Metode diskusi kelompok dapat menjadi salah satu cara guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat, menyelesaikan sebuah permasalahan maupun membuat kesimpulan atas permasalahan yang sedang dibahas. Metode ini dirasa dapat mendorong siswa berpikir secara sistematis mengenai pemecahan masalah dan juga mereka aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Metode diskusi kelompok memiliki beberapa kelebihan seperti: (1) membantu siswa untuk melihat dari berbagai sudut pandang dalam berfikir, (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun sebuah prinsip dalam temuannya, (3) membantu siswa dalam menyadari sebuah permasalahan dari informasi yang diperolehnya, (4) mengembangkan motivasi untuk selalu belajar (Kelirik, 2018:4)

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa tentu dapat berjalan dengan lebih optimal apabila dibarengi dengan penggunaan sebuah media. Media pembelajaran dapat menjadi alat bantu untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber kepada penerima sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran yang berjalan secara efektif dan efisien. Media pembelajaran menjadi salah satu sarana prasarana yang mendukung terjadinya kegiatan belajar mengajar (Mukminin, dkk, 2023:190)

Media pembelajaran dikelompokkan menjadi beberapa kategori, dan media visual merupakan salah satu diantaranya. Media visual merupakan media yang digunakan dengan mengandalkan indera penglihatan siswa, sehingga mereka akan mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan kemampuan penglihatannya (Ratnadewi, dkk. 2018:23). Media pembelajaran juga dapat memberikan manfaat yaitu mulai dari penyajian bahan lebih jelas maknanya, siswa lebih aktif dalam melakukan kegiatan, dan juga mengatasi keterbatasan ruang.

Bertolak dari semua teori yang telah dipaparkan di atas, maka kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa seharusnya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa selama proses pembelajaran, yang mana siswa menjadi sosok peran aktif untuk mendapatkan pengalaman belajar (Wulandari, dkk. 2023:1483). Kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar yang lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Kelas II mereka aktif dalam mengungkapkan pendapatnya dan berani menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Beberapa siswa juga berani untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang mereka belum pahami dari materi yang disampaikan oleh guru. Namun karena aktif maka guru terkadang belum dapat memfasilitasi semua tanggapan dari siswa. Hasil temuan dari peneliti juga 75.% siswa lebih menyukai kegiatan pembelajaran yang berbasis media visual. Suasana kelas yang aktif dirasa dapat menjadi kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna.

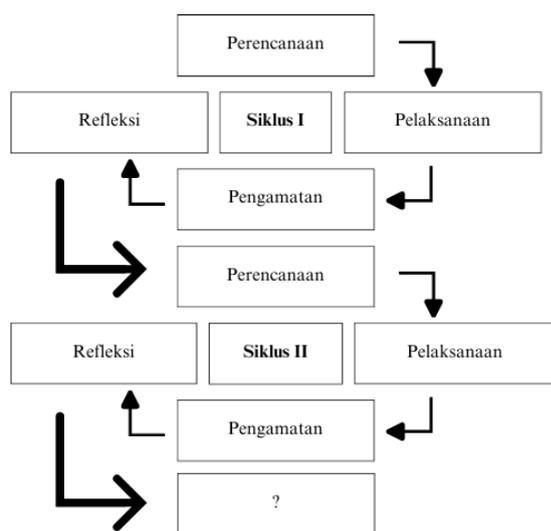
Melalui permasalahan diatas, peneliti dan guru berkolaborasi untuk menerapkan metode diskusi kelompok dengan berbantu media visual dalam aktivitas belajar siswa di kelas II B. Kegiatan ini dianggap mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sehingga siswa akan antusias dan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Berbantu Media Visual terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas II”

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan sebuah bentuk kajian sistematis reflektif, penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan yang memuat tiga tindakan yaitu *Plan* (perencanaan), *Do* (pelaksanaan), dan *See* (refleksi hasil).

Hasil refleksi dari siklus I digunakan sebagai dasar untuk menyusun kegiatan siklus II yang meliputi perencanaan ulang, tindakan ulang dan refleksi ulang. Apabila pada siklus II sudah tidak ditemukan permasalahan maka penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dianggap berhasil. Berikut merupakan siklus yang akan digunakan selama penelitian:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Peneliti melaksanakan PTK secara kolaboratif dengan Guru Pamong atas arahan Dosen Pembimbing Lapangan sehingga penelitian disebut penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK). Peneliti melaksanakan PTCK berdasarkan

keinginan peneliti bersama Guru Pamong dan Dosen Pembimbing untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar di Kota Semarang. Kelas yang digunakan adalah Kelas II dengan jumlah siswa 29 anak terdiri dari 15 siswa laki laki dan 14 siswa perempuan. Kegiatan dilaksanakan selama 2 siklus dengan setiap siklusnya 1 pertemuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran setelah data terkumpul, peneliti menganalisis, mereduksi, dan menyimpulkan data itu. Pengumpulan dilakukan setiap siklus penelitian tindakan kelas. Dengan adanya penyimpulan setiap siklus, peneliti akan dapat memahami proses tindakan yang dilakukan guru dalam pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu deskripsi yang didapatkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi selama kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dimulai dari kegiatan observasi. Peneliti melaksanakan kegiatan observasi kepada sumber data dengan mengacu pada instrumen yang telah disusun sebelumnya.

Peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran oleh siswa dan mengisi lembar tersebut selama kegiatan di lapangan. Selanjutnya data ditambahkan dengan wawancara dengan guru kelas mengenai informasi tambahan yang belum didapatkan ketika kegiatan observasi berlangsung. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk menyimpan informasi yang penting. Menurut Anggraini (2019:225) metode dokumentasi adalah sebuah cara mengumpulkan data dengan menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti sehingga akan diperoleh bukti otentik dan sah bukan hanya berdasarkan pemikiran.

Tabel 1. Aspek Aktivitas Belajar Siswa

Indikator	Aspek yang diteliti
Memperhatikan	Peserta didik tampak memperhatikan petunjuk pelaksanaan kegiatan dari guru
Berdiskusi	Peserta didik tampak melaksanakan kegiatan diskusi dengan rekan kelompoknya.
Menjawab Pertanyaan	Peserta didik dapat menjawab pertanyaan pada lembar kerja yang diberikan guru
Memecahkan Masalah	Peserta didik dapat memecahkan masalah pada kegiatan diskusi kelompok

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil ini memuat mengenai penelitian di kelas II dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok berbantu media visual. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui analisa penggunaan metode diskusi kelompok berbantu media visual terhadap aktivitas belajar siswa kelas II. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan menelaah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai data pendukung untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pelaksanaan penelitian ini. Berikut merupakan fakta yang diperoleh berdasarkan hasil analisis penelitian.

Kelas yang digunakan peneliti sebagai objek penelitian adalah kelas II dengan jumlah 29 siswa. Hasil temuan awal diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilaksanakan langsung di kelas. Siswa di kelas sangat tampak aktif mengikuti pembelajaran, mereka antusias dengan pembelajaran yang diberikan, namun juga terdapat siswa yang tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat ditemukan ketika guru melontarkan pertanyaan kepada siswa sebagian besar dari mereka menyampaikan pendapat yang

ia ketahui secara bersama sama sehingga menimbulkan sedikit kegaduhan dalam kelas. Terdapat juga beberapa siswa belum terfasilitasi untuk mengutarakan informasi yang ingin disampaikan.

Karena terdapat beberapa permasalahan pada kegiatan pembelajaran di kelas II maka diperlukan adanya tindakan pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan tetap membuat siswa aktif selama pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran diskusi kelompok.

Metode pembelajaran diskusi kelompok dinilai efektif untuk melibatkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang bermakna sehingga materi dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Karena melalui metode ini aktivitas siswa untuk bersikap aktif lebih terarah dalam kelompok kecil. Tanggapan dan saran mereka mengenai sebuah permasalahan lebih terkoordinasi dalam kelompok kecil, kemudian dapat memberikan gagasan hasil kelompoknya di dalam kelas.

Diharapkan setelah adanya tindakan pada siklus siklus yang akan dilaksanakan pada kegiatan penelitian ini dapat membuat siswa ikut terlibat secara aktif baik individu maupun kelompok. Berikut merupakan hasil penelitian dari setiap siklusnya :

Tabel 2. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Indikator	Jml siswa	Persen tase	Krite ria
Memperhatikan	21	72%	B
Berdiskusi	19	65%	B
Menjawab Pertanyaan	18	62%	B
Memecahkan Masalah	18	62%	B

Siklus I dilaksanakan pada siswa kelas II dengan materi menyusun cerita gambar berseri. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu siswa diminta untuk berkelompok dengan jumlah kecil kemudian guru memberikan lembar kerja yang dapat didiskusikan dalam kelompok. Tahap pelaksanaan ini diiringi dengan tahap pengamatan yang dilaksanakan oleh guru selama proses kegiatan diskusi. Kegiatan terlaksana dengan baik sesuai kebutuhan belajar siswa.

Pada aspek memperhatikan sebanyak 72% siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru sebelum pelaksanaan diskusi. Hal ini dilakukan agar memudahkan kelompok dalam mengerjakan lembar kerja. Sebagian siswa yang belum memperhatikan tampak asyik dengan aktivitas yang mereka lakukan sendiri.

Pada aspek berdiskusi sebanyak 65% siswa sudah melaksanakan diskusi dengan baik selama pembelajaran. Mereka menyampaikan gagasannya dan berusaha bersama untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan. Sebagian lain siswa yang belum melaksanakan kegiatan diskusi mereka bermain hal lain maupun mengerjakan kegiatan diluar kegiatan diskusi kelompok.

Pada aspek menjawab pertanyaan di siklus I sebanyak 62% siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru baik secara lisan maupun yang terdapat pada lembar kerja. Beberapa siswa lain yang belum dapat menjawab pertanyaan dikarenakan tidak memperhatikan instruksi awal yang diberikan guru.

Dan pada aspek terakhir mengenai memecahkan masalah sebanyak 62% siswa mampu memecahkan permasalahan yang diberikan melalui lembar kerja dengan tepat dan sesuai.

Berdasarkan hasil analisa masing masing indikator pada siklus I secara keseluruhan mendapatkan kriteria B (Baik) sehingga masih dapat dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru pamong bahwa perlu meningkatkan cara untuk mengelola kelas agar siswa lebih kondusif selama kegiatan

pembelajaran. Siswa dapat diberikan arahan agar fokus terlebih dahulu di awal pembelajaran sehingga memperhatikan instruksi yang diberikan oleh guru. Apabila siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru maka mereka lebih mudah untuk melakukan diskusi dalam kelompoknya.

Tabel 3. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

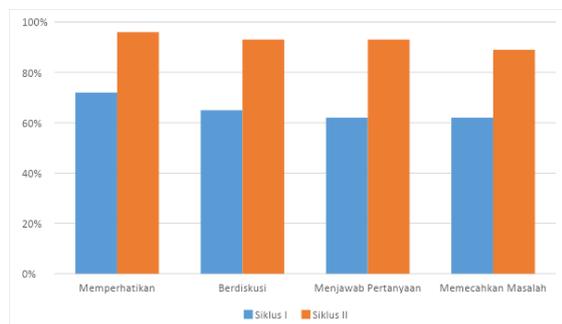
Indikator	Jml siswa	Persen tase	Krite ria
Memperhatikan	28	96%	A
Berdiskusi	27	93%	A
Menjawab Pertanyaan	27	93%	A
Memecahkan Masalah	26	89%	A

Siklus II dilaksanakan pada siswa kelas II dengan materi mengenal ciri ciri benda di sekitar kita. Langkah pembelajaran yang dilaksanakan sama dengan pada siklus I. Kegiatan dimulai dengan siswa diminta untuk berkelompok dengan jumlah kecil kemudian guru memberikan lembar kerja yang dapat didiskusikan dalam kelompok. Kemudian guru melakukan saran dari Guru Pamong untuk memberikan arahan pada awal kegiatan sebelum pelaksanaan diskusi. Pada kegiatan tersebut siswa tampak antusias dan lebih memperhatikan instruksi yang diberikan guru.

Hal ini terlihat dalam hasil temuan peneliti pada lembar observasi melalui aspek memperhatikan mendapatkan hasil 96%. Pada indikator berdiskusi dan menjawab pertanyaan mendapatkan persentase sebesar 93%. Dalam indikator ini siswa sudah mulai banyak yang melakukan kegiatan diskusi dengan rekan kelompoknya. Mereka bekerja sama untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan oleh guru sesuai dengan arahan yang diberikan di awal.

Pada indikator memecahkan masalah, kelas II mendapatkan persentase sebesar 89%. Sebagian besar peserta didik

mulai dapat belajar untuk memecahkan masalah dan tidak putus asa dalam mengerjakan lembar kerja selama pelaksanaan diskusi kelompok.



Gambar 2. Grafik Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti dalam melakukan pembelajaran pada siswa kelas II dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan sudah berhasil karena telah terlaksananya perbaikan dan hasil yang baik. keberhasilan dari penelitian ini dapat dilihat dari semua indikator keberhasilan yang menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian ini.

Setelah penulis melakukan analisa permasalahan yang ada, maka aktivitas belajar siswa dapat menjadi lebih baik dengan penggunaan metode diskusi kelompok berbantuan dengan media visual. Penggunaan metode diskusi kelompok berbantuan media visual digunakan pada setiap siklus dengan suasana pembelajaran yang berbeda, sehingga siswa tidak jenuh dan pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Semangat kerja keras dalam menyelesaikan pekerjaan dalam melakukan diskusi kelompok belum terlalu nampak pada siklus I. Pada pelaksanaan siklus II siswa sudah menunjukkan aktivitas belajar yang maksimal.

Metode pembelajaran diskusi kelompok berbantuan media visual yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas II dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aspek afektif juga muncul selama pelaksanaan pembelajaran, siswa semangat kerja keras dalam melakukan kegiatan diskusi, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan kerjasama dalam berkelompok.

Hasil ini juga selaras dengan penelitian lain bahwa dapat terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA menggunakan metode Diskusi Kelompok secara optimal (Kelirik, 2018:9)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas II terdapat peningkatan melalui penerapan metode diskusi kelompok berbantu media visual.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I masuk dalam kategori baik, karena masih terdapat beberapa siswa yang belum melaksanakan kegiatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Sedangkan pada siklus II hasil observasi aktivitas belajar siswa masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang terlihat lebih aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan arahan dari guru. Dengan demikian hasil observasi siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Melalui penerapan metode diskusi kelompok berbantu media visual mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam aspek memperhatikan, berdiskusi, menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kelirik, Nengah, 2018. Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukana. *Jurnal IKA* Vol. 16, No 1
- Supriyati, Ika. 2020. Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa kelas VIII MTSn 4 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra* Volume 5 no 1
- Mukminin, Erik, dkk. 2023. Penerapan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Negeri Pati Lor 03. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru:2023: SEMINAR NASIONAL*

“OPTIMALISASI PKB MELALUI
PENELITIAN TINDAKAN KELAS”

Ratnadewi, dkk. 2018. Penerapan
Discovery Learning Berbantuan
Media Visual untuk Meningkatkan
Hasil Belajar IPS. Jurnal Ilmiah
Pendidikan Profesi Guru Vol 1 No. 1

Wulandari, dkk. 2023. Penerapan Problem
Based Learning untuk
Meningkatkan Motivasi dan
Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD
Negeri 3 Pandak. Jurnal Ilmiah
Pendidikan Dasar Volume 09 Nomor
01